

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Manajemen adalah proses yang terdiri dari sejumlah aktivitas dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Manajemen berperan penting dalam organisasi karena memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Manajemen melibatkan pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, pengembangan strategi, pengorganisasian dan koordinasi tugas dan aktivitas, serta pengendalian kinerja organisasi.

Seorang manajer bertanggung jawab untuk melakukan fungsi-fungsi manajemen dan memimpin tim untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Seorang manajer yang efektif harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengontrol, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memotivasi tim, dan mengambil keputusan yang tepat.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah proses yang penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Proses manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan, serta melibatkan keputusan, pengalokasian sumber daya, strategi, koordinasi, dan pengendalian kinerja. Seorang manajer yang efektif harus memiliki kemampuan untuk melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan memimpin tim untuk mencapai tujuan organisasi.

Berikut ini fungsi-fungsi dari manajemen:

a. Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah salah satu fungsi penting dalam manajemen, yang melibatkan proses menentukan tujuan, strategi, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah resume fungsi perencanaan dalam manajemen:

1. Membantu organisasi mencapai tujuannya: Perencanaan membantu organisasi menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dan menentukan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, perencanaan merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan organisasi (Lussier & Achua: 2015).
2. Menghindari keputusan impulsif: Perencanaan membantu manajer membuat keputusan yang tepat dan tidak impulsif. Dalam perencanaan, manajer mempertimbangkan faktor-faktor seperti risiko, biaya, dan manfaat sebelum membuat keputusan, yang membantu menghindari keputusan impulsif yang mungkin merugikan organisasi.
3. Mengarahkan pengambilan keputusan: Perencanaan membantu manajer mengarahkan pengambilan keputusan dengan lebih jelas dan tepat. Dengan memiliki rencana yang baik, manajer dapat memprioritaskan tindakan yang perlu diambil dan memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efektif (Stoner, Freeman, & Gilbert: 2015).
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas: Perencanaan membantu organisasi meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Dengan memiliki rencana yang baik, organisasi dapat menghindari tindakan yang tidak perlu dan

memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Mengidentifikasi masalah dan peluang: Perencanaan membantu organisasi mengidentifikasi masalah dan peluang. Dalam proses perencanaan, manajer menganalisis lingkungan organisasi dan mencari peluang untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi.
6. Meningkatkan koordinasi: Perencanaan membantu meningkatkan koordinasi antara departemen dan tim dalam organisasi. Dengan memiliki rencana yang jelas, setiap departemen atau tim dapat mengkoordinasikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif.
7. Mengembangkan standar: Perencanaan membantu organisasi mengembangkan standar dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan memiliki standar yang jelas, organisasi dapat mengevaluasi kinerjanya dan membuat perubahan jika diperlukan.
8. Membuat keputusan strategis: Perencanaan membantu manajer membuat keputusan strategis yang penting untuk keberhasilan jangka panjang organisasi. Dalam proses perencanaan, manajer menganalisis lingkungan dan membuat keputusan tentang strategi jangka panjang yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, perencanaan adalah fungsi penting dalam manajemen karena membantu organisasi mencapai tujuannya, menghindari keputusan impulsif, mengarahkan pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang melibatkan proses membentuk struktur organisasi, mengatur tugas dan tanggung jawab, serta membangun hubungan antara anggota organisasi. Berikut adalah resume mengenai pengorganisasian:

1. Membentuk struktur organisasi: Pengorganisasian membantu manajer membentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi ini mencakup tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta hierarki dan alur kerja yang terorganisir.
2. Mengatur tugas dan tanggung jawab: Pengorganisasian membantu manajer mengatur tugas dan tanggung jawab di dalam organisasi sehingga setiap anggota organisasi tahu apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan. (Koontz, H., & Weihrich, H :2010).
3. Membangun hubungan antar anggota organisasi: Pengorganisasian membantu manajer membangun hubungan yang baik antar anggota organisasi. Hal ini mencakup pembentukan tim, pembagian tugas, dan penugasan yang tepat kepada anggota yang tepat, sehingga setiap anggota organisasi dapat berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Menentukan wewenang dan tanggung jawab: Pengorganisasian membantu manajer menentukan wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi. Hal ini membantu mencegah tumpang tindih dan

miskomunikasi dalam organisasi, serta meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi kerja.

5. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya: Pengorganisasian membantu manajer mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi, termasuk sumber daya manusia, finansial, dan teknologi. Hal ini membantu organisasi bekerja secara lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan keuntungan dan produktivitas organisasi. (Griffin, R. W:2012).
6. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi: Pengorganisasian membantu manajer meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar departemen dan tim dalam organisasi. Dengan mengatur tugas dan tanggung jawab secara efektif, setiap anggota organisasi dapat berkontribusi secara maksimal dan memastikan bahwa setiap tugas dilaksanakan sesuai dengan rencana.
7. Meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas: Pengorganisasian membantu manajer meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tuntutan pasar yang selalu berubah. Dengan membentuk struktur organisasi yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat, organisasi dapat tetap bersaing di pasar yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian tersebut, pengorganisasian adalah fungsi penting dalam manajemen karena membantu organisasi membentuk struktur yang efektif dan efisien, mengatur tugas dan tanggung jawab, membangun hubungan antara anggota organisasi, menentukan wewenang dan tanggung jawab, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkat

c. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen adalah fungsi penting yang melibatkan implementasi dan pengawasan rencana, keputusan, dan strategi yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Berikut adalah resume mengenai fungsi pelaksanaan dalam manajemen:

1. Implementasi Rencana: Fungsi pelaksanaan dalam manajemen melibatkan implementasi rencana yang telah dibuat dalam tahap perencanaan. Hal ini mencakup pengalokasian sumber daya, membangun tim, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pengawasan: Fungsi pelaksanaan dalam manajemen juga melibatkan pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan oleh para anggota organisasi untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Pengambilan Keputusan: Fungsi pelaksanaan dalam manajemen juga melibatkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat untuk mengatasi masalah yang timbul saat pelaksanaan rencana. Hal ini memastikan bahwa organisasi dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan yang muncul.
4. Pengembangan Karyawan: Pengembangan Karyawan: Fungsi pelaksanaan dalam manajemen juga mencakup pengembangan karyawan dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka. Hal ini termasuk pelatihan dan pengembangan karyawan, serta pembentukan budaya kerja yang mendukung inovasi dan perkembangan karyawan. (Koontz & Weihrich, H:2010)

5. Motivasi Karyawan: Fungsi pelaksanaan dalam manajemen juga melibatkan motivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini termasuk memberikan insentif dan penghargaan kepada karyawan yang mencapai target kerja, serta membangun lingkungan kerja yang positif dan memotivasi.
6. Koordinasi: Fungsi pelaksanaan dalam manajemen melibatkan koordinasi antar departemen dan anggota tim untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Hal ini termasuk komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik dalam organisasi.
7. Evaluasi Kinerja: Fungsi pelaksanaan dalam manajemen juga mencakup evaluasi kinerja individu dan tim untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Evaluasi kinerja ini dapat membantu manajer menilai kinerja karyawan dan menentukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Jadi, fungsi pelaksanaan dalam manajemen sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini mencakup implementasi rencana, pengawasan, pengambilan keputusan, pengembangan karyawan, motivasi karyawan, koordinasi, dan evaluasi kinerja. Dengan fungsi pelaksanaan yang efektif, organisasi dapat meningkatkan kinerja, memenuhi tujuan dan harapan stakeholder, serta meningkatkan keuntungan dan produktivitas.

d. Pengontrolan

Fungsi pengontrolan adalah salah satu dari empat fungsi dasar manajemen yang melibatkan pemantauan dan pengendalian kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tujuan dan target yang telah ditetapkan tercapai. Berikut adalah resume mengenai fungsi pengontrolan dalam manajemen:

1. Identifikasi Masalah: Fungsi pengontrolan dalam manajemen mencakup identifikasi masalah dan penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan pengamatan dan pengukuran kinerja organisasi untuk menentukan apakah organisasi bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak (Rohiat: 2010).
2. Evaluasi Kinerja: Fungsi pengontrolan dalam manajemen juga melibatkan evaluasi kinerja untuk menentukan apakah tujuan dan target telah dicapai atau tidak. Evaluasi ini memastikan bahwa kinerja organisasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Umrotul Khasanah, 2010).
3. Pengambilan Tindakan Perbaikan: Fungsi pengontrolan dalam manajemen juga melibatkan pengambilan tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah dan penyimpangan yang telah diidentifikasi. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa masalah telah diatasi dan kinerja organisasi meningkat.
4. Monitoring Kinerja: Fungsi pengontrolan dalam manajemen juga melibatkan monitoring kinerja organisasi secara terus-menerus untuk memastikan bahwa organisasi tetap bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Monitoring kinerja ini memungkinkan manajemen untuk

mengidentifikasi masalah dan penyimpangan sejak dini dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

5. Peningkatan Kinerja: Fungsi pengontrolan dalam manajemen juga mencakup upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi secara terus-menerus. Hal ini melibatkan pengembangan sistem pengontrolan yang lebih baik, perbaikan proses bisnis, serta pengembangan karyawan dan budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja organisasi.

Sehingga, fungsi pengontrolan dalam manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan dan target organisasi tercapai. Fungsi ini mencakup identifikasi masalah, evaluasi kinerja, pengambilan tindakan perbaikan, monitoring kinerja, dan peningkatan kinerja. Dengan fungsi pengontrolan yang efektif, organisasi dapat menghindari masalah dan penyimpangan yang berpotensi merugikan, meningkatkan kinerja dan produktivitas, serta mencapai tujuan dan harapan stakeholder.

2.2 Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti siasat atau rencana. Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat untuk mengidentifikasi kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi yaitu tindakan yang bersifat terus menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan dan diharapkan konsumen dimasa depan (Umar Husein: 2013).

Ada beberapa macam pemahaman dan pengertian strategi oleh para ahli manajemen seperti berikut ini:

a. Menurut Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer strategi dapat terbagi menjadi 5 yaitu: strategi sebagai perspektif, strategi sebagai posisi, strategi sebagai perencanaan, strategi sebagai pola kegiatan dan strategi sebagai penipuan. (Siti aminah :2014)

- Perspektif, yaitu setiap aktivitas yang dirumuskan atau dilakukan harus mengacu kepada misi yang diemban dan jangan keluar dari misi tersebut.
- Posisi, yaitu kemampuan lembaga atau dari organisasi untuk menempatkan beberapa item pilihan mereka agar keberadaan mereka berada di dalam pikiran pihak-pihak atau orang-orang yang terkait dan dalam pemberdayaan zakat dapat dikatakan seperti para muzaki, mustahik, pemerintah, LSM, dll.
- Perencanaan, yaitu susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.
- Pola kegiatan, dimana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian, agar terdapat sinkronisasi antara visi, misi dan perencanaan yang efektif.
- Ploy atau rekayasa yaitu muslihat rahasia. Di dalam menyusun strategi, kita juga membutuhkan seni untuk menata agar terlaksananya strategi dengan baik sehingga pencapaian tujuan dapat dijangkau dengan mudah dan berkesinambungan.

- b. Menurut Igor Ansof, strategi adalah proses manajemen hubungan antara lembaga dengan lingkungan terdiri dari perencanaan strategi perencanaan keabilitas, dan manajemen perubahan (Siti aminah:2014).
- c. Strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Sukrianto. Dalam Husein Umar:2013)
- d. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.(Hamel dan prahalad. Dalam husein umar:2013)
- e. Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya (Chandler. Dalam Leli M:2019).

Sehingga dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu panjang. Saat strategi diterapkan, maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada organisasi atau suatu perusahaan tersebut.

2.3 Badan Amil zakat nasional

3.2.1. Pengertian Baznas

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang No.

23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

3.2.2. Tugas dan Fungsi Baznas

Dalam melaksanakan tugasnya, Baznas memiliki fungsi:

- a. perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- b. pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- c. pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Dalam UU tersebut, Baznas dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, Baznas bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang zakat, baik berupa kata zakat, sedekah maupun infaq.

2.4 Teori Kepercayaan Publik

Kebutuhan manusia akan informasi saat ini dapat dipenuhi dengan adanya lembaga media intitusi pers. Lembaga ini telah menemani manusia sejak zaman dahulu, mulai dari munculnya surat kabar, majalah, radio, hingga siaran televisi dan media sosial yang saat ini banyak digunakan. Banyaknya sumber informasi yang beredar saat ini dapat membuat masyarakat bingung akan kebenaran informasi tersebut.

Selain itu, banyak berita bohong dan hoax yang bertebaran, baik di media sosial maupun yang menjadi berita yang dikonsumsi masyarakat.

Dibalik dampak negatif tersebut, manusia kini mendapatkan banyak manfaat, yaitu kemudahan dalam menerima informasi. Selain mudah, informasi yang beredar juga cukup cepat. Misalnya, berita tentang bencana alam yang terjadi di Donggala, Sulawesi kemarin. Dalam beberapa menit masyarakat Indonesia dapat mengakses informasi tersebut dan mengetahui kejadian tersebut melalui media online dan siaran televisi. Tak jarang semua portal berita dan media sosial dipenuhi dengan salah satu informasi yang saat ini sedang ramai diperbincangkan di masyarakat. Ditengah situasi seperti ini, ada hal yang menarik untuk dicermati bersama, yaitu bagaimana kepercayaan publik terhadap lembaga pers. Apakah ketika informasi mudah didapat, pers tidak lagi menjadi sumber yang bisa dilihat untuk mendapatkan kebenaran? Atau karena banyaknya informasi yang belum tentu benar, sehingga lembaga pers menjadi sumber terpercaya bagi publik? Jawaban atas pertanyaan ini dapat ditemukan melalui penelitian, baik dengan membaca penelitian pers atau dengan melakukannya. (Renata Karuna D :2019)

2.5 Kepercayaan

Kepercayaan adalah kesediaan seseorang untuk mengandalkan orang lain dimana kita memiliki kepercayaan padanya. Kepercayaan lahir dari sebuah proses perlahan kemudian terakumulasi menjadi bentuk kepercayaan. Dengan kata lain, kepercayaan adalah keyakinan kita terhadap suatu produk atau layanan atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari kecenderungan persepsi belajar dan pengalaman. (Muhammad Taufiq A :2005)

Kecenderungan dianggap sebagai keinginan untuk mempercayai orang lain. Sehingga untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Keterbukaan mengacu pada tindakan yang memungkinkan masalah menjadi jelas, mudah dipahami dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Oleh karena itu, perlu adanya keterbukaan antara kedua belah pihak, agar mereka bisa saling percaya.

b. Kejujuran

Kejujuran merupakan dasar kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang dapat merugikan orang lain. Jadi kepercayaan adalah hasil dari kejujuran. Kejujuran itu sendiri adalah mengatakan atau memberikan informasi secara benar yang sesuai dengan kenyataan.

c. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, ia berjanji akan menjalankan tugasnya secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan seluruh kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja yang terbaik. Orang yang berintegritas memiliki sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalani apa yang dikatakan bertanggung jawab.

d. Kompeten

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Yaitu sebagai syarat yang harus dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

e. Sharing

Sharing adalah ekspresi dan pengakuan diri sendiri terhadap orang lain yang berfungsi sebagai sesuatu untuk meringankan suatu masalah. Berbagi merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena memiliki manfaat psikologis dalam membentuk hubungan yang lebih baik satu sama lain.

f. Penghargaan

Untuk mendorong kepercayaan, harus ada rasa saling menghormati satu sama lain.

g. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah dorongan psikologis sosial seseorang untuk bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dilakukan untuk orang lain.

2.6 Publik

Istilah publik berasal dari bahasa Inggris *public* yang berarti umum, masyarakat, dan negara. Kata *public* sebenarnya telah diterima sebagai bahasa Indonesia baku menjadi publik yang berarti umum, banyak orang, dan ramai. Inu dan kawan-kawan (1999:18) mendefinisikan masyarakat sebagai sejumlah orang yang memiliki hak dan pikiran, perasaan, harapan, sikap atau tindakan

yang benar dan baik berdasarkan norma yang mereka rasakan. (Kencana Syafie, Inu :1999)

Publik adalah setiap kelompok orang yang memiliki kepentingan atau nilai yang sama dalam suatu situasi tertentu, terutama kepentingan atau nilai-nilai itu mereka dapat bertindak atas dasar kemauan. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang/individu yang memiliki minat dan minat yang sama terhadap sesuatu. (Estawara, Helpris: 2010). Ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya public merasa terpolitisasi dan aparaturnegara sering menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, masyarakat merasa tidak terhubung dengan pemerintah, pelayanan public dirasa tidak layak system pemerintahan yang tidak berfungsi semestinya, jika disimpulkan, permasalahan menurunnya kepercayaan publik bermuara dari kapasitas manajemen publik dan faktor keterlibatan publik dalam pemerintah. (Kim :2010)

Di Indonesia kepercayaan publik terhadap pemerintah terbilang cukup baik, menurut data yang dilansir OECD dalam *Government at Glance 2017* tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap pemerintah mencapai 80% pada tahun 2016, meningkat 28% dibandingkan tahun 2007 yang hanya 52%. (CNN Indonesia: 2017). Kemudian salah satu strategi pemulihan kepercayaan publik adalah dengan prinsip tata kelola pemerintahan partisipatif (*participatori governance*). Pemerintah partisipatif lebih mengedepankan partisipasi dan transparansi dalam meningkatkan kepercayaan publik. (Kim & Kim :2007). Partisipasi masyarakat merupakan keniscayaan dalam proses

demokrasi. Jadi partisipasi dapat tercipta dari kepercayaan publik, dan partisipasi juga berperan sebagai pilar kepercayaan publik. (Nawawi :2009)

Undang-Undang Pelayanan Publik (secara resmi bernama Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik) adalah Undang-undang yang mengatur tentang prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yang merupakan efektifitas fungsi-fungsi pemerintahan itu sendiri. Undang-undang beraskan pada kepentingan umum, adanya kepastiannya hukum, adanya kesamaan hak, adanya keseimbangan hak dan kewajiban, keprofesionalan, partisioatif, persamaan dalam perlakuan/tidak diskriminatif, keterbukaan, waktu dan kecepatan, kemudahan dan keterjangkauan yang bertujuan agar batasan dan hubungan yang jelas tentang hak, tanggung jawab, kewajiban, dan kewenangan seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan publik, menjalankan system penyelenggaraan pelayanan publik yang layak sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik dalam penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam mendapatkan pelayanan publik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan publik adalah elemen yang sangat penting dan mendasar untuk mendapatkan administrasi publik yang sah. Selain itu, pemerintah daerah berkewajiban melayani masyarakat. Tanpa kepercayaan publik, banyak kebijakan akan mengalami masalah serius. Oleh karena itu, sangat perlu untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan publik yang berkomitmen akan

memungkinkan administrator publik untuk mendapatkan penilaian yang baik, yang diperlukan dalam proses pembuatan kebijakan. (Atun Mardiyanta :2013)

2.7 Teori Zakat Infak dan Sedekah

Zakat infak dan sedekah merupakan hal yang tidak asing lagi bagi umat Islam. Zakat, infak dan sedekah juga telah dikenal dan dilaksanakan oleh umat Islam sejak lama. Berbicara tentang zakat tidak luput juga berbicara tentang infak dan sedekah. Zakat sangat berperan dalam pengentasan kemiskinan, karena masih banyak sumber dana lain yang dapat dikumpulkan seperti infak, sedekah, wakaf, wasiat, hibah dan sejenisnya. Sumber dana tersebut merupakan lembaga keagamaan yang secara fungsional terkait dengan upaya penyelesaian masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Dana yang terkumpul akan berpotensi besar untuk memberdayakan puluhan juta masyarakat miskin di Indonesia yang tidak terlindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik. (Umrotul Khasanah: 2010)

2.8 Zakat

2.7.1. Pengertian Zakat

Zakat atau secara etimologis diartikan sebagai berkah, suci, berkembang dan terpuji merupakan kewajiban yang dilakukan oleh seseorang dalam mengeluarkan hartanya dengan ketentuan dan persyaratan tertentu serta pada waktu yang telah dianjurkan dan diberikan kepada 8 golongan (Gus Arifin :2016). Dari sisi etimologis, apabila zakat berasal dari kata *zakka yuzakki*, maka dapat diartikan sebagai berkembang, bertumbuh, bersuci, membersihkan, memperbaiki, menunaikan, menguatkan, dan memuji atau

menyanjung. Selain itu, apabila zakat berasal dari kata *'azkayuzki* maka diartikan hanya sebagai betumbuh atau berkembang.

Secara terminologis, zakat diartikan sebagai pengeluaran harta yang wajib dilakukan oleh seseorang atau perusahaan dengan ketentuan bahwa harta yang dikeluarkan telah memenuhi nisab atau dengan kata lain bahwa harta yang dikenakan telah memenuhi jumlah minimum pengenaan hartanya serta telah melewati rentang waktu satu tahun (*haul*) dan atau telah melewati masa panennya dengan jumlah minimum harta yang dikeluarkan berkisar 2,5%–20% sesuai objeknya. Zakat kemudian disalurkan kepada 8 golongan sesuai firman Allah SWT pada Qs. at-Taubah/9:60 berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (*memerdekakan*) hamba sahaya, untuk (*membebaskan*) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa 8 golongan yang termasuk sebagai orang-orang yang mendapatkan zakat ialah fakir, miskin, amil, *mualaf*, *riqab* (budak), *gharim* (orang yang terlilit utang, *fisabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah) dan Ibnu Sabil /orang yang sedang dalam perjalanan (Sony Santoso dkk, 2018). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 1 ayat 2 mendefinisikan zakat sebagai kewajiban muslim secara individu dan badan usaha dalam mengeluarkan harta untuk diberikan kepada orang yang berhak atas harta tersebut sesuai syariat Islam.

2.7.2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan ibadah yang wajib dijalankan oleh seluruh umat atas perintah Allah SWT dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Kata zakat sendiri termasuk kedalam salah satu rukun Islam dengan menempati urutan ketiga setelah syahadat dan salat.

1. Ayat Al-Qur'an

- Q.S. Al-Baqarah/2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”

- Q.S Al-Baqarah:267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۚ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

- Q.S An-nisa:77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Terjemahnya:

“Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, tahanlah tanganmu (dari berperang), laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat!”

- Q.S Al-Baqarah:277

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya:

“Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya, orang-orang yang berbuat kebajikan, orang-orang yang mendirikan salat, dan orang-orang yang mengeluarkan zakat dari sebagian harta mereka, akan diberikan kemuliaan di sisi Allah SWT yakni tidak ada rasa takut dan sedih akan hari kebangkitan (Muhammad Saed Abdul-Rahman 2018).

2. Hadist Nabi

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ , وَحَجِّ الْبَيْتِ , وَصَوْمِ رَمَضَانَ . (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:

“Dari Abi Abdurrahman Abdullah bin Umar bin alKhattab, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda: ,Islam didirikan atas lima dasar; 1) bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah; 2) mendirikan salat; 3) menunaikan zakat; 4) melaksanakan haji dan 5) berpuasa di bulan ramadhan.”

2.7.3. Syarat Wajib Zakat

Ada beberapa syarat wajib zakat (Ruri Ramadhani:2021) yakni sebagai berikut:

1. Zakat wajib dikeluarkan bagi orang-orang yang beragama Islam. Zakat tidak diwajibkan untuk orang kafir sedangkan bagi orang yang murtad,

para ulama berpendapat bahwa apabila orang tersebut masuk Islam lagi maka orang tersebut wajib mengeluarkan zakatnya. Sedangkan jika tidak, maka orang tersebut tidak wajib dalam mengeluarkan zakat.

2. Zakat wajib dikeluarkan bagi orang-orang berakal, baligh dan dapat membedakan hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Dalam pandangan empat mazhab, tiga diantaranya setuju bahwa orang yang tidak berakal (gila) dan anak-anak yang belum mencapai masa baligh berkewajiban mengeluarkan hartanya untuk zakat. Sedangkan menurut Imam Hanafi, harta selain hasil bumi yang dimiliki oleh anak yang belum mencapai masa baligh dan orang tidak berakal (gila) tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
3. Zakat tidak wajib bagi orang-orang yang memiliki tanggungan dan dapat mengurangi jumlah hartanya.
4. Harta yang dikeluarkan zakatnya merupakan harta yang kepemilikannya merupakan milik dirinya sendiri dan bukan milik orang lain.
5. Kebutuhan pokok orang yang mengeluarkan zakat telah tercukupi sehingga menyisakan sebagian harta untuk zakat.
6. Sumber hartanya jelas atau harta yang diperoleh tidak berasal dari korupsi, mencuri atau kejahatan lainnya.

2.7.4. Jenis-Jenis Zakat

Pada umumnya, zakat dikeluarkan dalam dua bentuk yakni zakat fitrah dan zakat mal (harta). Seperti yang telah diketahui bahwa zakat fitrah ialah zakat yang dikeluarkan sebagai kewajiban setelah berpuasa ramadhan dengan tujuan untuk membersihkan jiwa dari perilaku tercela yang mana

dalam pelaksanaannya wajib dikeluarkan sebelum salat Idul Fitrih dalam bentuk bahan makanan pokok dengan jumlah 1 *Sha* ' per-orang atau berkisar 2,5kg. Namun ada juga yang membulatkannya sampai angka 3kg, karena adanya perbedaan berat massa ketika ditakar dan ketika ditimbang. Rasulullah mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau gandum pada budak, orang merdeka, lelaki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa dari ummat Islam dan memerintahkan sebelum keluar untuk shalat Ied. (Muttafaq 'alaih). Apabila seseorang mengeluarkan zakat fitrah setelah pelaksanaan salat Idul Fitrih maka dianggap sebagai sedekah.

Zakat mal adalah zakat atau harta tertentu dengan syarat dan ketentuan tertentu meliputi:

1. Zakat emas dan perak.
2. Zakat pertanian (tanaman dan buah-buahan).
3. Zakat perdagangan.
4. Zakat *rikaz* (harta karun).
5. Zakat peternakan,
6. Zakat investasi.
7. Zakat profesi zakat madu dan produksi hewani.

2.7.5. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Berdasarkan Qs. At-Taubah ayat 60 menyebutkan orang-orang yang berhak mendapatkan zakat terbagi dalam 8 kelompok di antaranya ialah (Elsi Kartika Sari: 2006).

1. Fakir, yaitu Kelompok pertama yang dalam kesehariannya tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan orang

tersebut tidak memiliki harta serta tidak memiliki orang yang menjamin kehidupannya;

2. Miskin, yaitu Kelompok kedua yang dalam kesehariannya memiliki penghasilan atau usaha tetap namun tidak dapat memenuhi kebutuhannya serta tidak memiliki orang yang menjamin kehidupannya;
3. Amil, yaitu Kelompok ini merupakan orang-orang terpilih yang bertugas sebagai pengelola dana zakat baik itu saat pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan atau pendayagunaan. Dana zakat untuk kelompok amil
4. Mualaf, yaitu Kelompok dengan orang-orang yang baru memasuki Islam dan masih memiliki Iman yang lemah sehingga dengan adanya zakat, orang tersebut dapat meneguhkan hatinya dalam memeluk Islam;
5. *Riqaab* (memerdekakan manusia dari perbudakan) maksudnya zakat harus dipergunakan untuk membebaskan budak belian dan menghilangkan segala bentuk perbudakan.
6. *Gharimin*, yaitu mereka yang terjerumus ke dalam utang, dan tidak memiliki harta yang cukup untuk membayarkan hutangnya. Baik utang untuk kemaslahatannya dirinya sendiri maupun untuk kemaslahatan masyarakat,
7. *Fi Sabilillah*, makna dari asnaf ini berlaku pada dua sisi, pertama makna khusus yaitu jihad membela agama Allah, kedua makna secara umum meliputi segala kebaikan dan taqarub kepada Allah.
8. *Ibnu Sabil*, menurut jumbuh ulama adalah kiasan untuk musafir, yaitu orang yang melintas dari suatu daerah ke daerah lain selama tujuannya bukan untuk bermaksiat kepada Allah dan mereka dalam kesusahann

karena mendapat musibah, seperti habis bekal dalam perjalannya, atau sedikitpun tidak memiliki harta.

2.9 Infak

Kata infak dalam berbagai bentuk dan tambahannya diulang dalam al-Qur'an sebanyak 73 kali. Berikut adalah ayat-ayat infak yang akan dijelaskan penafsirannya sebanyak 9 ayat yang terdiri dari surat Al-Baqarah ayat, 195, 215, 219, 262, 265, dan 272, surat Al Imran ayat 92, surat An-Nisa ayat 34 dan surat Al-Furqaan 67. (Firdaus Mohammad:2017). Secara bahasa infak dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk suatu kepentingan. Sementara menurut istilah syaria'at, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infak dan sedekah terbebas dari nisab. Infak bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit (Sanusi: 2009).

Infak juga merupakan pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk kebaikan (Nasution, dkk: 2018). Sedangkan menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. (Undang-Undang No.23 :2011). Jadi dari penjelasan di atas bahwa menginfakkan harta secara baik dan benar termasuk salah satu ukuran dan indikasi sigat ketakwaan manusia kepada Allah SWT. Infak yang diberikan menjadi salah satu pemasukan untuk dana kemasyarakatan (sosial), yang dimana tidak terikat jumlah dan waktunya yang dikeluarkan oleh setiap orang beriman. Mohammad Daud Ali (1988) menegaskan bahwa infak adalah

pengeluaran sukarela yang dilakukan setiap orang, setiap kali memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendakinya sendiri. Dalam surat al-Baqarah:261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui”

Maksud ayat tersebut adalah ilmu berniaga dengan Allah tidak akan pernah rugi, jika kita berniaga dengan Allah 1 sampai 700 kali lipat. Hal tersebut memberikan perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta karena dorongan mendapatkan ridha Allah dan balasan yang baik dari-Nya, seperti orang yang menanam satu biji ditanah yang sangat subur. Lalu, benih tersebut akan membuahakan tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan seratus biji. Hal ini seperti dapat kita saksikan dalam tetumbuhan yang berbiji, seperti jagung, gandum, padi, dan lain sebagainya. Pada ayat 261, Allah swt menginformasikan bahwa nafkah yang diinfakkan di jalan-Nya akan dibalas dengan imbalan pahala yang berlipat ganda bagaikan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir dan terus berkembang dan berlimpah ruah. (Setiawan Bagus: 2018). Allah berfirman Q.S Al-Baqarah:195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Menurut Ibnu Katsir, sebab-sebab turunnya ayat ini antara lain diriwayatkan Imam al-Bukhari, dari Hudzaifah: “ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah infak”. Abu Ayyub berkata sesungguhnya ayat ini diturunkan berkenaan dengan kami. Kami menjadi sahabat Rasulullah SAW, bersama dengan beliau kami mengalami beberapa peperangan, dan kami membela beliau. Dan ketika Islam telah tersebar unggul, kami kaum ansar berkumpul untuk mengungkapkan suka cita atas kemenangan. Lalu kami katakan, sesungguhnya Allah SWT telah memuliakan kita sebagai sahabat dan pembela Nabi SAW sehingga Islam tersebar luas dan memiliki banyak penganut. Dan kita telah mengutamakan beliau daripada keluarga, harta kekayaan, dan anak-anak. Kini peperangan pun telah berakhir, maka sebaiknya kita kembali pulang kepada keluarga dan anak-anak kita dan menetap bersama mereka, maka turunlah ayat ini kepada kami yang artinya: “dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah SWT, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.” Jadi, kebinasaan itu terletak pada tindakan kami karna menetap bersama keluarga dan harta kekayaan, serta meninggalkan jihad. (Fida Abul:2012). Selanjutnya, menurut penafsiran Sayyid Qutub, ayat ini menjelaskan bagi orang-orang yang tidak mau berinfak di jalan Allah SWT berarti mereka telah membinasakan diri sendiri dengan kebakhilan dan membinasakan umat. (Firdaus Mohammad:2017).

Adapun menurut Ali Ash Shabuni pada ayat “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah SWT, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”. Nafkahkanlah hartamu untuk jihad di jalan Allah SWT, dan dalam semua perbuatan yang dapat mendekatkan kamu kepada Allah

SWT, dan janganlah kamu kikir dalam menafkahkan, sehingga menjatuhkan kamu dalam kebinasaan. Menurut pendapat lain maknanya: janganlah kalian meninggalkan jihad di jalan Allah SWT, lalu disibukkan oleh harta benda dan anak-anak kalian, sehingga terjerumus ke dalam kehancuran. (Syaikh Ali Ash-Shabuni: 2011)

2.10 Sedekah

Istilah sedekah atau yang dikenal dalam keseharian sebagai sedekah, (El-Firdausy: 2009), bersal dari bahasa arab yakni shadaqa dalam Al Munjid kata shadaqah diartikan yang niatnya mendapatkan pahala dari Allah, bukan sebagai penghormatan. Secara umum dapat diartikan bahwa, sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap rida Allah SWT dan pahala semata. Dalam terminologi, pengertian sedekah berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. (Mufriani: 2006)

Jadi sedekah merupakan pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridaan dan pahala dari Allah SWT, dan tidak mengharapkan suatu imbalan jasa atau penggantian (Mardani: 2012). Sedangkan menurut (Sabiq sayyid: 2000) pada dasarnya setiap kebijakan itu adalah sedekah. Dilihat dari pengertia tersebut, sedekah memiliki pengertian luas, menyangkut hal yang bersifat materi atau non materi. Dalam kehidupan sehari-hari, sedekah sering disamakan dengan infak, jika infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah materi dan non materi.

Adapun dalil Al-Qur'an yang menganjurkan untuk bersedekah: Q.S.

Yusuf: 88

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الصُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجَمَةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Terjemahnya:

“Ketika mereka masuk ke (tempat)-nya (Yusuf), mereka berkata, “Wahai yang mulia, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah takaran (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.”

2.11 Kajian relevan

1. Muhammad Anggi syahrullah (2018)

Skripsi berjudul “Strategi *Fundraising* dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat Penelitian ini berjenis *field research* atau biasa disebut penelitian lapangan dan bersifat kualitatif deskriptif, penelitian ini fokus terhadap strategi *fundraising* dalam upaya meningkatkan kepercayaan Muzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat. Permasalahan yang di ungkapkan dalam rumusan masalah yakni. 1. Bagaimana perumusan strategi *fundraising* yang diterapkan Badan Amil Zakat Nasional Pusat dalam meningkatkan kepercayaan Muzaki.” jelas hanya membahas tentang strategi kepercayaan terhadap Muzaki. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa strategi yang dilakukan Baznas pusat menjadi 3 tahapan strategi yaitu 1. Terdiri dari beberapa analisis *SWOT* internal maupun eksternal yang terbentuk menjadi formulasi strategi. 2. Implementasi strategi *fundraising* UPZ dan Ritel. 3. Evaluasi strategi yang efektif dari dua strategi yang diterapkan Baznas yang terbukti selalu meningkatkan

penghimpunan setiap tahunnya dan terbukti selalu meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap Baznas.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Anggi Syahrullah berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena pada penelitian tersebut focus pada tujuan upaya meningkatkan kepercayaan Muzaki dalam implementasi dan evaluasi fundraising yang telah diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional.

2. Nur Aini (2020)

Skripsi berjudul “Strategi Baznas Bangkalan dalam Menarik Minat dan Kepercayaan Muzaki dalam Membayar Zakat”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana perilaku muzakki di Kabupaten Bangkalan dalam membayar zakat, 2. Bagaimana strategi Badan Amil Zakat Nasional Bangkalan untuk menarik minat dan kepercayaan *Muzakki*.? Adapun hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah para *Muzakki* mayoritas memilih untuk membayar zakat langsung kepada *Mustahiq* dikarenakan kurangnya informasi mengenai Baznas Bangkalan. Dari penelitian ini hendaknya Baznas Bangkalan memaksimalkan promosi atau pengenalan Baznas Bangkalan melalui pemimpin daerah, tokoh masyarakat, tokoh agama, website resmi, social media, dan media digital lainnya.

Penelitian yang dilakukan Nur Aini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena pada penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku muzakki agar mau membayar zakat melalui Baznas Bangkalan.

3. Norhikmah (2021)

Skripsi berjudul “Pengaruh Promosi dan Kepercayaan Terhadap Minat Donatur Menunaikan Zakat, Infak dan Sedekah di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Metode kuantitatif dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini dan mempunyai rumusan masalah, 1. Apakah promosi mempunyai pengaruh terhadap minat donator menunaikan ZIS (Zakat Infak dan sedekah) di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2. Apakah kepercayaan mempunyai pengaruh terhadap minat donator menunaikan ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Utara? Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara yang belum mengenal Badan Amil Zakat Nasional sehingga Zakat Infak dan sedekah dilakukan masih secara tradisional sehingga mengakibatkan angka pengumpulan Zakat Infak dan sedekah belum bisa mencapai angka targetnya. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa promosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat donator menunaikan Zakat Infak dan sedekah dan kepercayaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat donator menunaikan Zakat Infak dan sedekah.

Penelitian yang dilakukan Norhikmah berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena penelitian ingin mengetahui apakah promosi mempunyai pengaruh terhadap minat donator untuk menunaikan Zakat Infak dan Sedekah.

4. Sheila Aulia Eka Larasati (2017)

Skripsi berjudul “Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan mempunyai rumusan masalah, 1. Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi minat masyarakat berzakat pada Baznas Kabupaten Labusel, 2. Apakah faktor religiusitas mempengaruhi minat masyarakat berzakat pada Baznas Kabupaten Labusel, 3. Apakah faktor pendapatan mempengaruhi minat masyarakat berzakat pada Baznas Kabupaten Labusel, 4. Apakah faktor kepercayaan, Religiusitas dan pendapatan mempengaruhi secara simultan minat masyarakat berzakat pada Baznas Kabupaten Labusel ? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel religiusitas dan variabel pendapatan yang dikarenakan rendahnya minat zakat Kabupaten Labusel khususnya Desa Sisumut. Penelitian yang dilakukan Sheila Aulia Eka Larasati dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dikarenakan penelitian tersebut menganalisis dari variabel satu dengan variabel lainnya dengan tujuan untuk mempengaruhi minat zakat masyarakat dengan tingkat yang signifikan.

5. Hasmayana (2022)

Judul skripsi “Transparansi Pengelolaan Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan muzaki pada Baznas Kota Parepare” pusat penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) dan bersifat kualitatif, dengan rumusan masalah 1. Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat pada Baznas Kota Parepare, 2. Faktor

apa yang mempengaruhi kepercayaan Muzakki pada Baznas Kota Parepare, 3. Bagaimana transparansi pengelolaan zakat dalam meningkatkan kepercayaan muzaki pada Baznas Kota Parepare? Penelitian ini fokus kepada pengoperasian suatu pengelolaan Baznas Kota Parepare harus transparansi dalam tata kelola zakat agar muzaki dapat menilai dan merasa puas dengan tujuan dari tahun ke tahun jumlah muzaki yang membayar zakat dapat meningkat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga Baznas Kota Parepare transparan dalam mengelola dana zakat yang telah dikumpulkan yang dimana Baznas Kota Parepare mempublikasikan segala kegiatan dimedia sosial seperti laporan keuangan tiap 6 bulan yang pelaporannya diberikan kepada walikota, Baznas Provinsi. Penelitian yang dilakukan Hasmayana berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dikarenakan penelitian tersebut mengatakan bahwa pengoperasian yang transparansi untuk peningkatan jumlah muzaki dengan cara mempublikasikan kegiatan Baznas dimedia sosial.

- *Persamaan*, dari kelima penelitian membahas tentang Baznas yang tentunya sama dengan pembahasan yang akan diteliti. Terdapat pula penelitian yang membahas tentang bagaimana untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yang bertugas mengelola dana umat yang berasaskan Islam yaitu zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat yang berhak membayar dan menerima zakat. Lalu penelitian di atas ada sebagian menggunakan penelitian kualitatif yang diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan kepada peneliti mengenai pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat jika dilihat menggunakan pendekatan kualitatif.

- *Perbedaan*, dari kelima penelitian di atas, tidak terdapat penelitian yang membahas tentang bagaimana meningkatkan kepercayaan publik secara umum dan tidak terkhusus kepada satu objek. Terdapat pula penelitian yang membahas tentang, transparansi pengelolaan zakat, *Religiusitas* dan pendapatan terhadap minat masyarakat muslim berzakat, pengaruh promosi, dan strategi *fundraising* dalam meningkatkan kepercayaan muzaki, yang tentu berbeda dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti yakni meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana ZIS.

